

Penerapan Teknik Sungging Berbasis Project Based Learning Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Manggala

Agustina^{1✉}, Sitti Nurhidayah Ilyas², Herlina³

⁽¹⁾ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Makassar

⁽²⁾ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Makassar

⁽³⁾ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Makassar

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.xxx

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerepan teknik sungging berbasis *Project Based Learning* terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Manggala. Jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Responden penelitian sebanyak 1 guru dan 7 siswa. Teknik pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis reduksi data, penyajian data verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa setelah diterapkan kegiatan teknik sungging, kemampuan motorik halus anak sudah berkembang sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan teknik sungging dapat mengasah kreativitas, melatih kemampuan motorik halus, seperti kemampuan koordinasi mata dan tangan, keterampilan menggunakan jari-jemari dan kerapian serta meningkatkan kepercayaan diri anak.

Kata Kunci: *Teknik Sungging; Project Based Learning; Motorik Halus*

Abstract

This study aims to determine the application of Project Based Learning-based decoration techniques to the fine motor skills of children aged 5-6 tahun years at Aisyiyah Bustanul Athfal VI Mnggala. The type of research used is qualitative research descriptive. Respondents as many as one teacher and seven students. Data collection techniques using observation interviews and documentation. Data analysis uses data reduction analysis, data presentation, and verification. Based on the research results of the study, after applying decoration technique activity, children's fine motor skills have developed very well. Thing proves that decoration technique activities can hone creativity, train fine motor skills, such as eye and hand coordination ability, use of finger, and neatness, and increase children's confidence.

Keywords: *Decoration Technique; Project Based Learning; Fine Motor*

Copyright (c) 2022 Agustina, Sitti Nurhidayah Ilyas, Herlina

✉ Corresponding author :

Email Address : agustinaagus188@gmail.com (Bima, Indonesia)

Received 26 Juli, Accepted 24 Agustus 2022, Published 28 Agustus 2022

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan, sebagai bentuk bantuan bagi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Metode pembelajaran yang digunakan di Taman Kanak-kanak adalah metode proyek. Dimana metode proyek dapat memberikan suatu peluang kepada setiap anak baik secara individual maupun kelompok untuk mengembangkan kemampuan yang telah dimilikinya, metode proyek juga dapat memecahkan suatu masalah yang memungkinkan anak untuk mempelajari, menyimpulkan, dan menyampaikan hasil yang telah dipelajarinya (Noerma Atika, 2020).

Kegiatan di PAUD yang dapat memberi rangsangan atau stimulasi pendidikan yang sesuai dengan tahap tumbuh kembang pada anak di usia pra- sekolah ialah kegiatan yang mampu mengembangkan aspek kemampuan motorik halus. Seluruh aktivitasnya dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar.

Salah satu aspek perkembangan pada anak usia dini yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan anak adalah fisik motorik. Kemampuan fisik motorik secara umum adalah kemampuan seorang anak untuk melakukan aktivitas fisik motorik biasanya menimbulkan cedera (Marhaeni et al., 2022).

Perkembangan motorik halus anak-anak di taman kanak-kanak difokuskan pada koordinasi gerakan motorik halus, dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan memegang dan meletakkan suatu objek dengan menggunakan jari-jari tangan. Pada usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna. Walaupun demikian, anak pada usia ini masih mengalami kesulitan dalam menyusun balok-balok menjadi suatu bangunan. Hal ini disebabkan oleh keinginan anak untuk meletakkan balok secara sempurna sehingga kadang-kadang meruntuhkan bangunan itu sendiri. Sesuai dengan perkembangan motorik halus yang seharusnya sudah dicapai maka kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada anak usia dini harus diarahkan untuk meningkatkan keterampilan anak. Hal ini penting karena seperti yang telah diuraikan sebelumnya, hanya kesempatan dan latihan yang diyakini akan dapat meningkatkan keterampilan anak dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang menuntut gerakan motorik halus tersebut (Asriani & Setyaningsih, 2022).

Sesuai dengan (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, 2013) aspek perkembangan pada anak terdiri dari aspek agama-moral, aspek sosial-emosional, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek fisik-motorik, dan aspek seni. Salah satu aspek perkembangan anak yang penting dan berpengaruh besar terhadap capaian akademik (*academic achievement*) atau kesiapan sekolah (*school readiness*) anak pada pendidikan dasar adalah aspek fisik-motorik (Carlson dkk. 2010). Aspek tersebut merupakan kebutuhan dari diri anak yang perlu dikembangkan. Aspek perkembangan fisik-motorik terdiri dari pertumbuhan fisik, keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus. Menginjak usia 4 tahun, motorik halus seharusnya semakin baik (Rahman, 2009). Motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan kemampuan otot-otot halus. Motorik halus merupakan salah satu aspek perkembangan yang berpengaruh besar terhadap kemampuan anak secara akademik pada pendidikan dasar. Motorik halus juga memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja fungsional dalam perawatan diri, mobilitas, dan fungsi sosial (Cameron, C. E. et al, 2012).

Temuan penelitian yang dilakukan oleh (Chandler et al., 2021) bahwa anak yang memiliki kemampuan motorik halus berkembang dengan baik akan lebih memiliki kemampuan untuk melakukan tugas-tugas menantang khususnya yang berkaitan dengan kemampuan menulis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa anak yang memiliki kemampuan motorik halus akan memiliki kemampuan pengaturan diri dalam hal menulis. Pendapat tersebut diperkuat dengan temuan penelitian (Feminin dan Pusari, 2016) bahwa kemampuan motorik halus adalah kemampuan dalam melakukan koordinasi dan control

terhadap gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu, khususnya pada koordinasi mata dan otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan pergelangan tangan yang tepat, serta cermat dan adaptif. Apabila kemampuan mengkoordinasi motorik halus mengalami hambatan, maka akan menghambat juga kemampuan dalam berbagai aktifitas yang menggunakan koordinasi gerakan tangan dan mata.

Pada usia 5-6 tahun pengendalian koordinasi gerakan motorik halus anak sudah berkembang dengan pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan dan tubuh secara bersamaan. Hal ini dapat dilihat ketika anak menulis atau menggambar.

Motorik halus mengacu pada pergerakan yang dilakukan oleh otot-otot kecil dari tangan, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan, menggerakkan pergelangan tangan dengan luwes serta koordinasi mata dan tangan yang baik. Kemampuan motorik halus anak dapat dikembangkan sejak dini dengan melakukan kegiatan motorik halus anak dapat melakukan aktivitas yang melibatkan koordinasi mata dan tangan. Pada usia 5-6 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sudah berkembang dengan baik dimana masa ini anak sudah mampu mengkoordinasi gerakan secara visual motorik, seperti gerakan mata dan tangan, lengan dengan tubuh secara bersamaan. Maka dapat dilihat pada saat anak melakukan kegiatan menganyam, melipat kertas, menggunting, meronce, menulis gambar, dan mewarnai.

Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan otot-otot kecil pada bagian tubuh tertentu sehingga membutuhkan koordinasi yang cermat, seperti koordinasi mata dan tangan saat mengancing baju dan melukis gambar (Khadijah, 2016:103). Gerakan motorik halus harus memerlukan koordinasi mata dan tangan yang cermat, karena semakin banyaknya gerakan motorik halus mampu membuat anak dapat berkreasi dengan baik, seperti saat menggunting kertas dengan hasil guntingannya yang lurus, menggambar sederhana dan mewarnai, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil (Lolita Indraswari, 2015).

Pentingnya kemampuan motorik halus ditingkatkan karena secara tidak langsung anak akan menentukan kemampuannya dalam mengkoordinasi mata dan tangan, menggerakkan tangan dengan luwes, serta keterampilan dalam menggunakan jari-jemari. Kemampuan motorik halus juga dapat membantu anak dalam aspek kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Maka, hal ini membutuhkan ketelitian, konsentrasi, serta kreativitas dalam karyanya.

Teknik sungging adalah salah satu kegiatan yang memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan kegiatan mewarnai dengan suatu pola gambar yang rumit berdasarkan petunjuk langsung dari pendidik sehingga anak dapat memahami kegiatan teknik sungging secara nyata dan dapat dilakukan dengan tuntas.

Melalui teknik sungging anak diberi keleluasan dalam memilih warna dan mengombinasikan warna. Kegiatan ini dapat memberikan kebebasan pada anak untuk menuangkan imajinasinya melalui teknik sungging serta anak dapat berkreaitivitas sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.

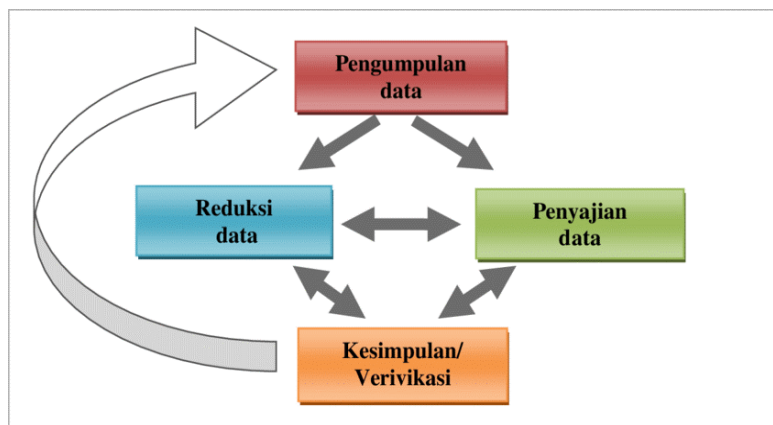
Kegiatan teknik sungging dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak. dimana anak mampu melakukan berbagai eksplorasi dengan media dan kegiatan serta dapat mengekspresikan dirinya melalui gerakan menggambar secara rinci.

Berdasarkan pengamatan secara langsung yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal VI Manggala, kemampuan motorik halus anak telah dikembangkan dengan baik karena sekolah ini sudah melakukan berbagai macam kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang berkaitan dengan motorik halus anak diantaranya

menerapkan kegiatan membuat menggunakan tissue, mewarnai dengan krayon menggunakan teknik gradasi yang dilakukan melalui metode kegiatan berbasis proyek. Oleh karena itu, kemampuan motorik halus anak di TK tersebut sangat bagus karena sering menerapkan kegiatan yang sangat menarik mengenai motorik halus anak.

Metodologi

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif cenderung menggunakan analisis. Landasan teori dalam penelitian ini dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Waktu penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2022. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik diantaranya, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun yang penulis tempuh dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis interaktif, antara lain reduksi data, sajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan.



Gambar 1. *Analysis Interactive Model* (Miles & Huberman, 2005)

Dalam teknik analisis data penelitian kualitatif deskriptif pada reduksi data, Peneliti melakukan pemusatan perhatian atau pemfokusan dan penyederhanaan dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian, untuk mengatur data sedemikian rupa sehingga narasi yang disajikan dapat dipahami dengan baik. Proses ini dilakukan dengan memberikan coding pada hasil data penelitian, mencari dan memusatkan tema, menentukan batas permasalahan, dan menuliskan catatan. Kemudian Sajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi yang berbentuk narasi lengkap, berasal dari pokok-pokok temuan dalam reduksi data yang perlu dikelompokkan kembali berdasarkan rumusan masalah. Sebagaimana tujuan dari sajian data yaitu menjawab permasalahan penelitian melalui proses analisis data. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data. Simpulan ini harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya selama penelitian berlangsung agar dapat dipertanggung jawabkan. Peneliti harus memverifikasi data dengan memberikan kesimpulan sementara, yang kemudian mengulang kembali langkah penelitian yaitu memeriksa hasil data yang terkumpul dari lapangan, reduksi data dan membuat simpulan sementara. Pada kesimpulan akhir, akan disajikan berdasar pada tema penelitian, tujuan, pemecahan masalah, data-data dalam penelitian, hasil analisis data dan teori atau ilmu yang relevan.

Hasil dan Pembahasan

Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal VI Biring Romang Cabang Manggala Kota Makassar diselenggarakan oleh “Pimpinan Cabang Aisyiyah Manggala Kota Makassar Sulawesi Selatan”. Berdiri pada tanggal 29 Juli 1992 dan diresmikan pada tanggal 21 Rabiul Akhir 1413 H atau bertepatan 18 Oktober 1992. Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal VI Manggala didirikan pada tahun 1992. Awal mula didirikan TK Aisyiyah VI Biring Romang ini, dikarenakan banyaknya anak-anak usia dini yang bertempat tinggal di lingkungan sekitar khususnya anak dari pengurus Aisyiyah Cabang Manggala saat itu agar dapat di didik sebelum memasuki usia sekolah dasar.

Salah satu metode yang digunakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Manggala dalam pembelajaran adalah model pembelajaran berbasis proyek. Model pembelajaran berbasis proyek adalah aset yang sangat penting dan bermanfaat bagi siswa, namun model pembelajaran berbasis proyek jarang digunakan oleh guru karena sebenarnya cukup dan perlu dipersiapkan untuk pelaksanaannya. Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) seperti didefinisikan oleh Godman dan Stivers (2020) adalah pendekatan instruksional yang dibangun atas kegiatan belajar dan tugas-tugas praktis yang memberikan siswa tantangan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari untuk dipecahkan dalam kelompok kecil.

Sementara itu, Made Wena (Lestari, 2015:14) mengemukakan bahwa model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan berpartisipasi dalam pekerjaan proyek. Pekerjaan proyek adalah suatu bentuk pekerjaan yang melibatkan tugas-tugas kompleks berdasarkan masalah yang sangat menantang, dan membimbing siswa dalam merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara independen.

Menurut Dayanto dan Raharjo (2012:162) *Project Based Learning* atau PjBL adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dan kegiatan praktis. Pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk memecahkan masalah kompleks yang perlu diselidiki dan dipahami siswa. Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) memiliki 6 langkah diantaranya:

Membuka pertanyaan dengan suatu pertanyaan menantang (*start with the big question*)

Sebelum kelas dimulai guru terlebih dahulu mengidentifikasi tema yang sesuai dengan kegiatan proyek, kemudian guru mengajukan pertanyaan tentang tema yang dipelajari. Setelah itu, guru menyediakan alat dan bahan yang diperlukan. Selain itu, guru terlebih dahulu mengatur posisi duduk anak, mengelilingi anak secara melingkar, kemudian guru membagikan lembar kerja kepada anak. Guru kemudian melatih motorik halus anak agar anak dapat tampil maksimal selama beraktivitas. Anak-anak bisa mendapat stimulasi yang hebat melalui pelatihan motorik halus.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pentingnya memberikan latihan pada anak untuk meningkatkan perkembangan kognitif, mampu membangun sikap mandiri, mampu memupuk sikap percaya diri sejak dini, serta merangsang kemampuan imajinasi dan kreativitas pada anak.

Merencanakan proyek (*design a plan for the project*)

Dalam pelaksanaan kegiatan teknik sungging, guru bertindak sebagai fasilitator yang harus menyediakan alat dan bahan untuk melaksanakan proyek yang berorientasi pada kebutuhan dan minat anak, yang menantang anak untuk mencurahkan kemampuan dan keterampilan serta kreativitasnya dalam melaksanakan bagian pekerjaan yang menjadi bagiannya atau kelompoknya.

Berdasarkan hasil observasi, bahwa sebelum pembelajaran metode proyek menggunakan kegiatan teknik sungging untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak yang akan dilaksanakan guru, terlebih dahulu guru membuat perencanaan dan

mempersiapkan bahan-bahan dan media yang diperlukan. Setelah guru menjelaskan pembelajaran metode proyek menggunakan kegiatan teknik sungging, sebelumnya guru memberi kesempatan kepada setiap anak untuk memilih media yang digunakan pada saat kegiatan teknik sungging sesuai dengan tema yang telah guru disampaikan.

Kemudian guru memberi kesempatan kepada anak untuk memilih media yang digunakan pada saat kegiatan, diantaranya peneliti menyediakan media dari botol, pola lingkaran beralaskan kain, kardus bekas dan kanvas. Pada saat guru menyuruh anak untuk memilih ternyata anak memilih media kanvas karena mungkin menarik perhatiannya anak sehingga anak-anak yang lain pun ikut memilih kanvas. Dengan adanya kegiatan teknik sungging ini dapat menstimulasi kemampuan motorik halus pada anak karena motorik halus merupakan gerakan gerakan pergelangan tangan atau sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari yang sering membutuhkan kecermatan dengan koordinasi mata dan tangan.

Guru melakukan perencanaan proyek sekitar satu bulan sebelum kegiatan dilakukan. Persiapan pembelajaran yang dilakukan guru disesuaikan dengan dengan tema dan sub tema. Langkah kegiatan pembelajaran ditulis secara berurutan sesuai dengan urutan waktu yang direncanakan, meliputi tiga tahap, yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan tutup. Berdasarkan tema tersebut guru memilih media pembelajaran yang sesuai untuk mengembangkan aspek perkembangan yang dimiliki anak yaitu motorik halus.

Media yang digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus, yaitu media kanvas, kuas, cat acrylic, dan palet. Dengan menggunakan media tersebut anak tampak senang dalam mengikuti pembelajaran karena mereka untuk pertama kalinya menggunakan media tersebut.

Jadi dapat disimpulkan dengan adanya media kanvas dapat membuat anak merasa senang dan tidak mudah bosan dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan anak dapat mengenal berbagai macam warna dan pada saat proses pencampuran warna dalam kegiatan teknik sungging.

Menyusun jadwal aktivitas (*create a schedule*)

Guru dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyediakan aktivitas dalam menyelesaikan kegiatan proyek, diantaranya guru harus membuat *timeline* (alokasi waktu) untuk menyelesaikan proyek, membuat *deadline* (batas waktu akhir) penyelesaian proyek, membawa peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek dan meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan.

Mengawasi jalannya proyek (*monitor the students and the progress of the project*)

Guru terlebih dahulu menyediakan media yang diperlukan, guru kemudian mengatur posisi duduk anak dengan membentuk satu kelompok yang terdiri dari 7 orang anak dalam bentuk melingkar. Pada proses belajar mengajar diawali kegiatan pembukaan dengan mengucapkan salam kemudian anak menjawab salam, setelah itu guru mengajak anak melakukan gerakan motorik yang disertai dengan lagu agar memberi energi positif sehingga anak akan lebih bersemangat sebelum kegiatan dilakukan. Selanjutnya guru menyuruh anak untuk membaca doa sebelum berkegiatan disertai dengan doa surah-surah pendek lainnya, setelah itu guru menjelaskan kepada anak mengenai tema yang akan dipelajari yaitu tema: alam semesta, sub tema: gejala alam, sub-sub tema: matahari.

Guru akan membagikan alat dan bahan yang akan digunakan saat berkegiatan dan masing-masing anak mendapatkan satu kanvas dan alat lainnya yang digunakan untuk kegiatan teknik sungging. Kemudian guru menjelaskan cara pengerjaan teknik sungging sambil memperlihatkan contoh gambar yang sudah disediakan. Selanjutnya anak akan melakukan kegiatan mewarnai dengan teknik sungging. Saat kegiatan berlangsung guru berperan sebagai fasilitator yang akan mengawasi dan membimbing anak yang mengalami kesulitan pada saat kegiatan teknik sungging. Guru memperkenalkan macam-macam warna pada anak kemudian anak diarahkan untuk mencampur warna-warna tersebut agar bisa menghasilkan warna turunan lainnya.

Kemudian saat kegiatan berlangsung peneliti melakukan penilaian dan mulai memperhatikan perkembangan anak dan mengobservasi mengenai kemampuan motorik halus anak dan menyuruh anak untuk menyebutkan macam-macam warna yang telah dicampurnya tanpa ada bantuan dari guru dan temannya. Setelah kegiatan teknik sungging selesai, guru meminta pada anak untuk menunjukkan hasil teknik sunggingnya didepan kelas, kemudian guru memerintahkan pada anak untuk merapikan kembali alat dan bahan yang digunakan pada saat kegiatan.

Guru akan menanyakan perasaan anak selama kegiatan, menyuruh anak untuk menceritakan kegiatan main yang dilakukannya (kegiatan menarik baginya), setelah itu guru memberi apresiasi kepada anak yang sudah mengikuti atau berpartisipasi dalam melakukan kegiatan teknik sungging. Selanjutnya rutinitas yang dilakukan pada penutupan yaitu berdoa setelah belajar, doa untuk kedua orang tua dan doa pulang.

Penilaian terhadap proyek yang dihasilkan (*assess the outcome*)

Dalam penilaian pembelajaran kegiatan proyek pada teknik sungging yang dilakukan guru diakhir kegiatan pembelajaran, penilaian yang dilakukan guru adalah mengobservasi anak dengan cara dokumentasi dan menyesuaikan dengan capaian perkembangan diantaranya nilai agama dan budi pekerti, jati diri dan dasar-dasar literasi dan STEAM. Kemudian penilaian yang digunakan pada kemampuan motorik halus mengarah pada CP (Capaian Perkembangan) jati diri, diantaranya berani mengungkapkan pendapat, membangun hubungan sosial secara sehat, dapat bersosialisasi dan mandiri dalam mengerjakan tugas dan koordinasi motorik halus saat mewarnai.

Kemudian melakukan penilaian perkembangan anak selama melakukan kegiatan proyek dengan teknik sungging untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5- 6 tahun, yaitu cara anak dalam memegang kuas, mewarnai dengan baik agar tidak keluar dari garis, mencampur warna primer menjadi warna turunan, menggerakkan tangan dengan luwes, memegang dan memencet keluar cat dan mewarnai sesuai dengan pola yang ditentukan.

Evaluasi (*evaluate the experience*)

Guru melakukan evaluasi terhadap anak tentang sikap, pengetahuan dan keterampilannya serta mengevaluasi pada saat awal kegiatan sampai akhir. Dari 7 orang anak ada 4 anak yang sudah berkembang sesuai harapan dan 3 anak yang berkembang sangat baik.

Berdasarkan perkembangan motorik halus setelah diadakan teknik sungging adalah kegiatan teknik sungging merupakan kegiatan yang 70% sangat disenangi oleh anak. karena anak baru pertama kalinya mewarnai menggunakan media seperti kanvas, kuas, dan cat acrylic dikarenakan sebelumnya mereka hanya melakukan kegiatan mewarnai hanya menggunakan krayon dan pensil warna saja. Perkembangan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan mewarnai.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak setelah diadakan kegiatan teknik sungging berkembang dengan maksimal. Dimana sebelumnya guru tidak pernah menerapkan kegiatan teknik sungging ini kepada anak-anak sehingga mereka sangat antusias dan senang pada saat diterapkan kegiatan teknik sungging.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan mengenai penerapan teknik sungging berbasis *Project Based Learning* terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Manggala, meliputi 8 kisi-kisi instrumen yang mengacu pada Permendikbud 137 tahun 2014 tentang tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun dan Permendikbud 146 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini, antara lain:

Pada indikator pertama mengenai kemampuan koordinasi mata dan tangan, hal ini didukung oleh pendapat Sumantri (2005:143) bahwa motorik halus merupakan pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang

sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan. Perkembangan motorik halus anak dari data 7 anak berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada awalnya banyak yang aktif dan adapun yang pendiam. Namun berkat bimbingan dan motivasi yang telah dilakukan guru alhamdulillah sudah mulai berkembang dan ada juga yang berkembang sesuai harapan.

Pada indikator kedua mengenai keterampilan menggunakan jari-jemari, hal ini didukung oleh pendapat Aisyah (Sari, 2018), bahwa motorik halus merupakan keterampilan yang menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan dengan tepat. Perkembangan motorik halus dari data 7 anak berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada awalnya banyak yang belum berkembang, dilihat pada pencapaian indikator kedua, karena dari data 7 anak tersebut hanya sebagian yang memperhatikan guru ketika menjelaskan tentang kegiatan teknik sungging, kemudian guru memperlihatkan yang sudah diwarnai dengan teknik sungging, kemudian anak langsung antusias mendengarkan dan mengikuti cara mewarnai yang peneliti sudah tentukan. Namun berkat bimbingan dan motivasi yang dilakukan guru alhamdulillah sudah mulai berkembang dan ada juga yang berkembang sesuai harapan.

Pada indikator ketiga mengenai kerapian berupa fungsi kendali jari-jemari saat beraktivitas, hal ini didukung oleh pendapat Sujiono (2014:114) motorik halus adalah suatu gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan tangan yang tepat. Perkembangan motorik halus dari data 7 anak berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada awalnya banyak yang belum berkembang, dapat dilihat pada pencapaian indikator ketiga banyak yang aktif. Namun berkat bimbingan dan motivasi yang telah dilakukan guru alhamdulillah sudah mulai berkembang dan ada juga yang berkembang sesuai harapan.

Dapat peneliti uraikan bahwa perkembangan motorik halus anak ditandai dengan meningkatnya pemahaman anak dalam proses kegiatan teknik sungging. Materi-materi yang diberikan dalam latihan ini didasarkan pada panduan observasi yang peneliti buat. Selain itu, peneliti melihat adanya semangat peserta didik dalam melakukan kegiatan teknik sungging, dilihat dari minat peserta didik yang antusias untuk mencampur berbagai macam warna sehingga dapat menghasilkan warna baru. Terkait hal itu, sebagian peserta didik sudah mulai mengikuti arahan guru, kreatif dalam mewarnai menggunakan teknik sungging dan mampu bekerjasama dalam menyelesaikan kegiatan proyek tersebut dengan baik. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan teknik sungging untuk menghasilkan warna-warna yang bagus dapat memberikan pengaruh baik terhadap perkembangan motorik halus anak sehingga semakin senang anak dalam belajar dan akan semakin baik pula perkembangan motorik halusnya.

Simpulan

Kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan teknik sungging telah dilaksanakan secara optimal. Kegiatan motorik halus anak yang diberikan oleh guru berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dan pencapaian perkembangannya yang dijadikan sebagai indikator pelaksanaan pada aspek motorik halus. Adapun penilaian yang dilakukan oleh peneliti terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun meliputi 3 indikator yaitu kemampuan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan menggunakan jari-jemari tangan, dan kerapian berupa fungsi kendali jari-jemari saat beraktivitas. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan teknik sungging untuk menghasilkan warna-warna yang bagus dapat memberi pengaruh baik terhadap perkembangan motorik halus anak sehingga semakin senang anak dalam belajar dan akan semakin baik pula perkembangan motorik halusnya.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih peneliti ucapkan kepada kepala sekolah dan guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Manggala yang telah memberikan kontribusi dan pihak terkait yang telah memberikan motivasi dalam pembuatan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Adriyani, S., & Suryana, D. (2020). Efektifitas Napkin Folding Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 282–286.
- Agustina, S., Nasirun dan Delrefi, M. D., & Nasirun, M. (2018). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Dengan Barang Bekas. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 24–33. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/2963>
- Anazifa, R. D., & Hadi, R. F. (2016). Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek (Project- Based Learning) Dalam Pembelajaran Biologi. *Prosiding Symbion (Symposium on Biology Education)*, 453–462. [http://symbion.pbio.uad.ac.id/prosiding/prosiding/ID_333_Rizqa Devi_Revisi_Hal 453-462.pdf](http://symbion.pbio.uad.ac.id/prosiding/prosiding/ID_333_Rizqa%20Devi_Revisi_Hal%20453-462.pdf)
- Andhini, N. F. (2017). Metodologi, Subjek, Dan Objek Penelitian. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Ariyani, A. P. P., Agung, A. A. G., & Antara, P. A. (2018). KELOMPOK B Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidika. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 323–332.
- Asriani, & Setyaningsih, T. (2022). Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Bermain. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 111–118.
- Baik Nilawati Astini, Nurhasanah, Ika Rachmayani, I. N. S. U. (2019). Identifikasi Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Cllaudia, E. S., Wdiastuti, A. A., & Kurniawan, M. (2018). Origami Game for Improving Fine Motor Skills for Children 4-5 Years Old in Gang Buaya Village in Salatiga. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 143. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.97>
- Darmastuti, T. (2012). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Dalam Kegiatan Meronce Dengan Manik – Manik Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Kelompok a Di Tk Khadijah 2 Surabaya. 1(1), 2.
- Junita, N. P., Ilyas, S. N., & Alriani, I. (2021). Penerapan Model Project Based Learning (PJBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Motoric Halus Peserta Didik Kelompok B TK IT Mumtazah Kota Bengkulu. *Jurnal Pemikiran Dan ...*, 3(4), 9–17. <http://ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/178%0Ahttp://ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/download/178/159>
- Kurnia, S. D. (2015). Pengaruh Kegiatan Painting Dan Keterampilan Motorik Halus Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Seni Lukis. 285–302.
- Lestarinigrum, A., Isfauzi Hadi Nugroho, & Agustia Budiarti. (2020). Kegiatan Meremas Koran Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Child Education Journal*, 2(2), 106–113. <https://doi.org/10.33086/cej.v2i2.1617>
- Mahendra, I. W. E. (2017). Project Based Learning Bermuatan Etnomatematika Dalam Pembelajar Matematika. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(1), 106–114. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v6i1.9257>
- Marhaeni, B., Septriana, I., & Suci, S. W. (2022). Fine Motor Stimulation of Children Through Coloring Activities in Early Childhood. <https://doi.org/10.26858/tematik.v8i1.27550>

- Murniarti, E. (2017). Penerapan Metode Project Based Learning. *Journal of Education*, 3(2), 369–380.
- Ni'mah, F., & Maulidiyah, eka cahya. (2020). Pengembangan Buku Panduan Membatik Terhadap Kemampuan Fisik Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 1(2), 123–146.
- Nugraha, F. E. (2019). Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Gugus Iii Kecamatan Piyungan Bantul. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Nurzaman, I., Yasbiati, Y., & Rahmatty, E. (2017). Penggunaan Permainan Pesan Gambar Berantai untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 1(1), 40–52. <https://doi.org/10.17509/jpa.v1i1.7159>.
- Radinal, W. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia di Yayasan Baitul Jannah Bandar Lampung. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 66.
- Rahmawati, P., Nurwuni, N., & ... (2020). Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini. *CERIA (Cerdas Energik ...)*, 3(2), 103. <https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/3519>
- Saptarini, I., Wahyuningsih, S., & Sujana, Y. (2016). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Project Based Learning Pada Anak Kelompok B TK Siwi Peni XI Laweyan Tahun Ajaran 2015/2016. 4(2), 1–8. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/paud/article/view/8612/6354>.
- Sari, A. Y. (2018). Implementasi Pembelajaran Project Based Learning Untuk Anak Usia Dini. *Motoric*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.31090/paudmotoric.v1i1.547>.
- Sita Dewi, N. L. D. A., & Yulaika, A. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Ra Diponegoro Desa Ngajum Kabupaten Malang. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 5(2). <https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v5i2.181>
- Sujiono, B., Sumantri, M. S., & Chandrawati, T. (2016). Hakikat Perkembangan Motorik Anak. *Modul Metode Pengembangan Fisik*, 1–21.
- Sulistyati, D. M., & Wahyaningsih, S. (2021). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Sutopo. (2017). APLIKASI TEKNIK SUNGGING WAYANG PADA KACA SEBAGAI SALAH SATU PENGEMBANGAN PRODUK KRIYA (Studi Eksperimentasi Teknik, Alat dan Bahan). *Institut Seni Indonesia (Isi) Surakarta*, 1–46. [http://repository.isi-ska.ac.id/3420/1/APLIKASI TEKNIK SUNGGING WAYANG_Sutopo.pdf](http://repository.isi-ska.ac.id/3420/1/APLIKASI%20TEKNIK%20SUNGGING%20WAYANG_Sutopo.pdf)
- Tanto, O. D., & Sufyana, A. H. (2020). Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini dalam Seni Tradisional Tatah Sungging. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 575. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.421>
- Wahyuni, S., Efastri, S. M., & Fadillah, S. (2018). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Cooking Class Anak Usia 5-6 Tahun di TK Melati Pekanbaru PG PAUD FKIP Universitas Lancang Kuning PG PAUD FKIP Universitas Lancang Kuning email: seanmarta@unilak.ac.id PG PAUD FKIP Universitas Lancang Kun. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 61–72.
- Aisyah, D., Amal, A., & Aqib, I. (2022). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting TK 31 Masyitoh Kab . Pasuruan Jawa Timur Dewi Aisyah ; Azizah Amal ; Indriyani Aqib. 4(2), 185–191.
- Amal, A., & Herlina. (2021). Pengaruh Keterampilan Origami dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Pada TK Sulawesi Kota Makassar. *Seminar Nasional LP2M UNM*, 1217–1225.
- Asriani, & Setyaningsih, T. (2022). Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Bermain. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 111–118.
- Azizah, E. N., & Wijayanti, A. (2019). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Fun Cooking. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra ...*, 1, 82–89. <http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil/article/view/48>

- Junita, N. P., Ilyas, S. N., & Alriani, I. (2021). Penerapan Model Project Based Learning (PJBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Peserta Didik Kelompok B TK IT Mumtazah Kota Bengkulu. *Jurnal Pemikiran Dan ...*, 3(4), 9-17. <http://ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/178%0Ahttp://ejournal.jp3.com/index.php/Pendidikan/article/download/178/159>
- Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Manik-Manik Di Muslim Terpadu Dinado Kudus Jawa Tengah Siti Rukayah, M. T., Akil Musi, M., Sulawesi Selatan, M., & Agung Aras Telkomas Makassar Sulawesi Selatan, T. (2021). ©JP-3 *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran* ©Siti Rukayah. 3(1), 48-55.
- Rahayu, T., Syamsuardi, S., & Mattemmu, E. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Bermain Membuat Playdough dengan Bahan Sederhana Pada Kelompok B di TK ABA Carikan Kab. Magelang Jawa Tengah. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 3(4), 87-96.
- Rahim, A., Rusmayadi, & Marhamah, A. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membuat Bentuk Baju Dengan Teknik Menjahit pada Kelompok B di TK Kartini Bukit Baruga Makassar Sulawesi Selatan. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(1), 216-225.
- Rahim, N. A., Musi, M. A., & Rusmayadi, R. (2020). Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B Taman Kanak-Kanak Nusa Makassar. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 15. <https://doi.org/10.26858/tematik.v6i1.14434>
- Sarnawati, S., & Arvyaty, A. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Keterampilan Melipat Kertas. *Jurnal Riset Golden Age Paud Uho*, 2(1), 44. <https://doi.org/10.36709/jrga.v2i1.8305>
- Satriani, S., & Ilyas, S. N. (2021). Pengaruh Penggunaan Puzzle Jari Tangan Dalam Mengembangkan Motorik Halus Di Taman Kanak-Kanak. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 84. <https://doi.org/10.26858/tematik.v5i2.20290>
- Swasta, T. K., Mandiri, I., Deli, K., Sumatera, S., & Pendidikan, F. I. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat pada Anak Usia Dini Kelompok B di TK Swasta Indah Mandiri Kab . Deli Serdang Sumatera Utara Ariska Hartin ; Sitti Nurhidaya Ilyas ; Ineke Alriani. 3(4), 31-37.